

KARYA PUISI DAN BIOGRAFI PENYAIR INDONESIA-PAPUA DALAM DUA DEKADE (2000—2020)

Poetry and Biography of Indonesian-Papua Poets in Two Decades (2000—2020)

Ummu Fatimah Ria Lestari

Balai Bahasa Provinsi Papua, Indonesia

*Corresponding Author: ufrl.82@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia kesastraan di tanah Papua dalam jangka waktu 20 tahun cukup dinamis. Dalam kurun waktu tersebut, penyair Indonesia-Papua menerbitkan karyanya masing-masing dalam tema yang variatif. Dokumentasi terkait karya sastra dan sastrawan Indonesia-Papua, terkhusus genre puisi masih minim jumlahnya di Papua dan di Indonesia secara luas. Hal tersebut yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan fokus pada puisi dan biografi penyair Indonesia-Papua dalam dua dekade (2000—2020). Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan membahas karya dan penulis puisi Indonesia-Papua yang terbit pada tahun 2000—2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskripsi melalui studi pustaka. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya terkait karya puisi dan penyair Indonesia-Papua selama dua dekade (2000—2020). Karya yang diterbitkan kebanyakan dikemas dalam buku kumpulan puisi. Sebanyak 17 buku kumpulan puisi dihadirkan oleh 14 penyair Indonesia-Papua dalam waktu dua dekade.

Kata Kunci: puisi; biografi; penyair Indonesia-Papua

Abstract

The development of the world of literature in the land of Papua in a period of 20 years has been quite dynamic. During this period, Indonesian-Papuan poets published their works on various themes. Documentation related to Indonesian-Papuan literary and literary works, especially the genre of poetry, is still minimal in Papua and in Indonesia more broadly. This is the background for conducting this research. Based on the background previously stated, this research will focus on poetry and biographies of Indonesian-Papuan poets in the past two decades (2000-2020). This study aims to inventory and discuss works and writers of Indonesian-Papuan poetry published in 2000-2020. This research was conducted using a description approach through literature study. In addition, secondary data collection was also carried out from various sources. This aims to obtain as much information as possible regarding the works of Indonesian-Papuan poets and poets over the past two decades (2000-2020). Most of the published works are packaged in poetry collection books. A total of 17 poetry collections have been presented by 14 Indonesian-Papuan poets in two decades.

Keywords: poetry; biography; Indonesian-Papuan poet

Article History:

Received 2023-01-22

Revised 2023-06-22

Accepted 2023-10-02

DOI:

10.26499/kc.v20i2.401

PENDAHULUAN

Sebelum lebih spesifik membahas rekam jejak karya dan penyair Indonesia-Papua, ada baiknya kita membahas sedikit tentang sejarah sastra di Papua secara umum. Bahasan tentang sastra merupakan suatu pembicaraan yang luas, kompleks, dan komprehensif. Salah satu hal yang menarik untuk dibahas dalam sastra adalah sejarahnya. Selama ini pembahasan tentang sejarah sastra Indonesia sudah banyak dilakukan, sehingga periodisasi sastra Indonesia sudah dapat tersusun, seperti Angkatan Balai Pustaka, Angkatan Pujangga Baru, Angkatan 45, Angkatan 66, Angkatan 70-an, dan lain-lain. Lain halnya dengan sejarah sastra Indonesia-Papua, belum pernah disusun selama ini. Seterbatas jangkauan dan pengetahuan penulis, karya sastra dalam *genre* novel bertemakan Papua pertama kali ditulis oleh Ani Sekarningsih pada tahun 2000 dengan judul *Namaku Teveraut*. Novel ini telah mengalami dua kali cetak ulang sepanjang tahun 2000—2006. Kemunculan novel ini dianggap sebagai awal perkembangan karya sastra cetak tentang Papua di Indonesia. Novel yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia (YOI) ini telah memberikan gambaran tentang realitas sosial budaya dan manusia di tanah Papua, terkhusus tentang kehidupan suku Asmat di pedalaman Papua. Novel ini disambut baik oleh khalayak pembaca. Novel ini boleh jadi merupakan novel pertama tentang Papua yang dapat dibaca dalam skala nasional. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa kemunculan novel *Namaku Teveraut* pada tahun 2000 merupakan tonggak awal perjalanan sastra Indonesia-Papua.

Tulisan ini merupakan sebagian dari tulisan tentang sejarah sastra Indonesia-Papua selama dua dekade (tahun 2000—2020). Tulisan ini berisi ulasan tentang karya puisi dan penyair Indonesia-Papua dalam dua dekade (tahun 2000—2020). Tulisan ini sengaja berfokus pada genre puisi terlebih dahulu, kemudian akan dilanjutkan untuk genre yang lain pada tulisan berikutnya. Batasan puisi Indonesia-Papua dalam tulisan ini adalah puisi yang sengaja ditulis dalam bahasa Indonesia; bertemakan kondisi tanah Papua yang mencakup kondisi manusia, kebudayaan, maupun alamnya; dan dapat ditulis oleh siapa saja atau di mana saja.

Sebagai karya sastra, puisi Indonesia-Papua selama dua dekade (tahun 2000—2020) menjadi penting untuk didokumentasikan, mengingat ada proses kreatif dan pesan moral dari pengarangnya. Selain itu, karya-karya sastra tersebut memuat rekaman peristiwa dan realitas sosial budaya masyarakat Papua selama dua dekade. Hal tersebut yang menjadi dasar pemikiran sehingga eksistensi puisi Indonesia-Papua selama dua dekade ini harus dipublikasikan melalui tulisan. Tulisan ini secara umum bertujuan untuk menginventarisasi dan membahas karya dan penulis puisi Indonesia-Papua yang terbit pada tahun 2000—2020. Dengan adanya tulisan ini, penulis berharap akan ada penelitian lanjutan terhadap puisi Indonesia-Papua. Lebih jauh, masyarakat diharapkan memiliki apresiasi terhadap perkembangan karya sastra bertema Papua saat ini dan nanti.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, manfaat, dan tujuan pendokumentasian puisi Indonesia-Papua ini, tulisan ini memanfaatkan metode deskriptif. Data primernya berupa karya dan biografi penyair Indonesia-Papua yang terbit selama dua dekade. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh melalui studi pustaka. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya terkait karya puisi dan penyair Indonesia-Papua selama dua dekade (2000—2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi Indonesia-Papua Dalam Dua Dekade (2000—2020)

Karya sastra Indonesia-Papua dalam dua dekade cukup banyak ditulis dalam genre puisi. Penyair Papua banyak bermunculan sepanjang tahun 2000—2020. Mereka menulis puisi dan diterbitkan dalam bentuk buku kumpulan puisi bersama maupun solo. Karya puisi yang disajikan pada bagian ini adalah puisi yang ditulis dalam bentuk buku kumpulan (antologi) puisi. Setelah ditelusuri, dalam kurun waktu 20 tahun lebih telah tercipta 17 buku kumpulan puisi Indonesia-Papua. Berikut ini buku antologi puisi Indonesia-Papua yang memuat karya puisi dari satu atau dua penyair selama dua dekade (tahun 2000—2020).

1. Antologi Puisi Festival Perasaan (2013)

Antologi puisi ini berisi 40 judul puisi karya Igir Al Qatiri yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh 959 Publishing House bekerja sama dengan Papua Tour Guides Community. Puisi-puisi yang terangkum di dalamnya bercerita tentang cinta, kerinduan, penderitaan manusia, kekuasaan dan realitas sosial di Papua. Puisi yang terdapat dalam buku ini adalah puisi yang ia ditulis dalam rentan waktu tahun 1997—2013.

2. Potret Buram: Antologi Puisi Seniman Papua (2013)

Puisi yang terdapat dalam antologi ini adalah puisi Igir Al Qatiri yang ditulis dalam rentan waktu tahun 1998—2011. Antologi puisi ini diterbitkan oleh Pastel Printing tahun 2013. Antologi ini memuat 57 judul puisi yang bercerita tentang realitas sosial politik di Papua, cinta, dan perjalanan hidup manusia.

3. Kansina Fananin (2017)

Buku kumpulan puisi ini berisi 140 judul puisi yang ditulis oleh Johan Jance Inggamer. Ia menggunakan nama pena Jingga Kamboja untuk menulis semua puisi ini dalam rentang tahun 1979—2008 (29 tahun). Buku ini diterbitkan oleh Gerakan Papua Mengajar bekerja sama dengan Komunitas Sastra Papua. Buku ini diterbitkan pada tahun 2017 dalam 140 halaman. Puisi-puisi yang terhimpun dalam buku ini memiliki tema yang beragam. Puisi-puisi tersebut seakan bercerita tentang perjalanan yang telah dilalui penulis. Puisi yang ditulisnya berdasarkan kecintaannya kepada tanah Papua. Ia menulis tentang alam Papua dan melontarkan kritik sosial melalui puisi-puisinya.

Puisi-puisi yang terangkum dalam buku kumpulan puisi tersebut merupakan ungkapan perasaan penulis dalam kurun waktu lama. Ada aspek lokalitas yang kental dalam setiap diksinya. Diksi-diksi tersebut merupakan cerminan atas kecintaan, keprihatinan, sekaligus kekagumannya melihat kondisi tanah Papua. Tema-tema puisi yang variatif menunjukkan ketajaman rasa dan pengalaman hidup penulisnya. Penulis bercerita tentang orang Amungme, orang Kamoro, keindahan pantai di Biak, kedamaian suasana Kampung Bring, lekuk sungai Membramo, kekejaman aparat keamanan, dan banyak hal lain dalam buku kumpulan puisi ini.

4. Rembulan dalam Saraba (2018)

Buku kumpulan puisi ini memuat 63 judul puisi karya Yayank Maulana yang diterbitkan oleh Lovrinz Publishing dan Hazerain tahun 2018. Puisi-puisi yang tersaji dalam buku ini merupakan cerita perjalanan hidup penulisnya yang berisi rindu, kenangan, dan kehilangan. Diksi yang digunakan penulisnya adalah diksi yang lugas sehingga mudah dipahami maknanya. Puisi-puisi yang ada di dalam buku ini secara umum memiliki bahasa yang sederhana.

5. Re-Rasa (2018)

Buku ini adalah kumpulan puisi karya Aplonia D. Yonggom. Buku ini diterbitkan oleh Penerbit Pohon Cahaya pada tahun 2018. Buku ini berisi 42 puisi. Puisi-puisi yang ada di dalamnya bercerita banyak hal tentang kehidupan perempuan dan tulisan yang tercipta merupakan suara hati. Puisi-puisi dalam buku ini lebih banyak menggambarkan kehidupan dan peran perempuan di ranah publik maupun domestik. Perempuan diharapkan dapat menjalani perannya secara seimbang di ranah mana pun ia berada. Perjuangan dan pergumulan perempuan untuk eksis dalam dua ranah itu terekspressi dalam 42 puisi yang ada dalam buku ini. Begitupun dengan ungkapan syukurnya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

6. Ronggaiwa Abadi (2018)

Buku kumpulan puisi ini memuat 77 judul puisi karya Elvis F.F. Rumboy yang diterbitkan oleh Yayasan Emereuw Sentani (YES-Papua) tahun 2018. Secara umum, puisi-puisi dalam buku ini berisi tentang perenungan, kegelisahan, perjalanan hidup, percintaan, dan keprihatinan penulisnya. Puisi-puisi dalam buku ini ditulis di beberapa tempat di Papua. Tempat yang disebutkan dalam puisinya adalah Kotaraja, Abepura, Padang Bulan, Nabire, dan Waropen. Penulis memilih diksi yang sederhana dalam mengekspresikan diri dan perasaannya.

7. Aku Perempuan Pedagog (2018)

Buku kumpulan puisi ini memuat 114 judul puisi dalam 11 halaman karya Elvis F.F. Rumboy yang diterbitkan oleh Yayasan Emereuw Sentani (YES-Papua) tahun 2018. Secara umum, puisi-puisi dalam buku ini berisi tentang spritualitas, kegelisahan, perjalanan hidup, percintaan penulisnya. Puisi-puisi dalam buku ini ditulis di beberapa tempat di Papua, seperti di Kotaraja, Abepura, Padang Bulan, Nabire, dan Waropen. Pada beberapa judul puisi, penulis menggunakan diksi yang lebih vulgar untuk mengekspresikan perasaannya dan menyampaikan pesannya.

8. Di Timur Air Mata (2018)

Buku kumpulan puisi ini memuat 49 judul puisi karya Vonny Aronggear yang diterbitkan oleh Interlude tahun 2018. Struktur puisi secara umum menggunakan rima a, a, a, a. Diksinya merupakan kata sederhana yang mudah dipahami maknanya. Tidak ada penggunaan metafora sehingga makna simbolik juga tidak ada. Sebagian puisi dalam buku ini merupakan suara perlawanan terhadap kaum kapitalis yang merusak alam, sebagian lagi merupakan kritik terhadap koruptor yang menggerogoti kekayaan negara sesukanya.

9. Puisi adalah Kehidupan dan Cinta (2019)

Buku kumpulan puisi ini memuat sepuluh bab yang terdiri atas 5 bab tentang cinta, 4 bab tentang kehidupan, 1 bab tentang kehidupan dan cinta. Terdapat 103 judul puisi karya Grets Lewis Theodore Walilo di dalamnya yang terkumpul menjadi 134 halaman. Buku ini diterbitkan oleh Leutikaprio tahun 2019. Semua puisi dikelompokkan dalam berdasarkan temanya masing-masing, yakni kehidupan, cinta, dan kehidupan dan cinta. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan puisi sesuai tema yang disukai. Puisi-puisi yang disajikan penulis juga menggunakan diksi yang sederhana, tidak banyak menggunakan metafora sehingga dapat dipahami pembaca dengan mudah.

10. Mama Mengayam Noken (2019)

Buku ini merupakan puisi karya Gaudiffridus Sone Usna'at dalam kurun waktu 2011—2019 yang diterbitkan oleh Penerbit Papua Cendekia pada tahun 2019. Buku ini berisi 68 puisi yang terbagi menjadi empat bagian. Puisi-puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi ini bercerita

tentang Kampung Semografi, perjalanan hidup penulis, keprihatinan penulis, kerinduan penulis pada kampung halaman, dan keindahan alam Papua. Penulis banyak menggunakan metafora saat menulis puisi-puisinya yang ada dalam buku ini.

11. *Sketsa Rindu* (2019)

Buku puisi ini adalah kumpulan puisi tunggal pertama karya Maria Rosse Lewuk, terbit pada Desember 2019 dan diterbitkan oleh Arashi Group. Buku ini berisi 58 judul puisi. Puisi yang terkumpul dalam buku ini memiliki tema besar yakni tentang perasaan cinta dan kerinduan. Puisi-puisi tersebut menjadi ekspresi dan ungkapan hati penulisnya. Puisi-puisi tersebut juga ditulis di beberapa tempat yang menjadi jejak langkah penulisnya dalam berkarya.

12. *Hujan Kabut dan Catatan Kecil Tentang Hati* (2019)

Buku kumpulan puisi ini ditulis oleh Johanz Kabes Valkason dan Wiama Bali, diterbitkan oleh Uwais Inspirasi Indonesia pada Maret 2019, buku ini tersusun menjadi 151 halaman. Kumpulan puisi liris ini berisi 15 catatan. Secara umum, puisi liris ini bercerita tentang percintaan anak muda. Isinya adalah curahan hati dan perasaan seseorang yang patah hati. Di dalamnya ada kekecewaan, penyesalan, kerinduan, harapan, dan kesakitan akibat kehilangan seseorang yang dicintai.

13. *Jalan Pemberontak* (2019)

Buku kumpulan puisi ini adalah karya Manfred Kudiai yang diterbitkan oleh APRO Publisher pada 2019. Buku ini memuat 51 judul puisi yang dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu Jejak Berdarah, Testimoni Kata Hati, dan Ihwal Kehidupan. Selain itu, buku ini juga berisi kesaksian penyair dan refleksi sejarah bangsa di halaman sampul depannya. Secara umum, puisi-puisi tersebut berisi curahan hati dan protes sosial penulisnya.

14. *Cinta Akar Kepahitan* (2020)

Buku kumpulan puisi ini memuat 18 bab yang memuat tema cinta, kekecewaan, keputusan, dan patah hati. Diksi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau curahan hati penulisnya adalah diksi yang sederhana, tidak bersayap, dan dapat dipahami dengan mudah. Sebanyak 18 judul puisi karya Grets Lewis Theodore Walilo terkumpul menjadi 86 halaman. Buku ini terbitkan oleh Leutikaprio tahun 2020.

15. *Racuni Jiwa Naungi Hati: Jiwaku Jiwamu Satu Tubuh* (2020)

Buku ini berisi 88 puisi karya Vanwi Subiyat. Buku ini diterbitkan oleh AE Publishing pada tahun 2020. Tema yang mendominasi dalam buku kumpulan puisi ini adalah rasa cinta dan kerinduan. Beberapa puisi juga bercerita tentang harapan dan semangat hidup manusia. Puisi-puisi tersebut merupakan ungkapan hati dan ekspresi jiwa sang penulis.

16. *Goresan Jiwa: Kumpulan Puisi Hening* (2020)

Buku ini memuat 109 puisi tulisan Goo Rafael. Buku ini diterbitkan oleh Sastra Book pada tahun 2020. Tema yang diungkapkan penulis melalui puisinya dalam buku ini beragam, tapi yang pasti lebih banyak mengungkapkan keresahan jiwanya. Kumpulan puisi ini ditulis dalam pergumulan dan tekanan batin penulisnya. Kumpulan puisi ini menjadi ungkapan perasaan saat hidup menjadi beban moral yang tidak mau meneteskan air mata.

17. *Antologi Puisi: Rasa yang Hilang* (2020)

Antologi ini memuat 83 puisi karya Bendiktus Pigai dan diterbitkan oleh Pilar Nusantara tahun 2020. Puisi-puisi dalam antologi ini adalah curahan hati, perasaan, dan pikiran penulisnya. Tema yang

disajikan secara umum tentang kasih sayang, kerinduan, dan kehidupan percintaan. Diksi dan kalimat yang sederhana dalam puisi-puisi ini membuatnya lebih mudah dipahami.

Penyair Indonesia-Papua Dalam Dua Dekade (2000—2020)

Sebanyak 12 penyair telah menulis dan menerbitkan 17 buku kumpulan puisi Indonesia-Papua dalam jangka waktu dua dekade. Berikut biografi singkat penyair Indonesia-Papua dalam dua dekade (tahun 2000—2020).

1. Jingga Kamboja

Jingga Kamboja adalah nama pena dari Johan Jance Inggamer. Ia dilahirkan di Biak, 17 Januari 1962. Ia melewati masa kecil hingga SMP di Biak, setelah itu ia melanjutkan studi ke STM negeri (1983). Setelah lulus STM, ia bekerja di Yayasan Pengembangan Air Minum Pedesaan-Papua. Selama bekerja di YPAMP, ia juga aktif menulis di beberapa media di Papua, diantaranya Surat Kabar Mingguan Tifa Irian (1982—1994), Harian Pagi Cenderawasih Pos (1984—1997), Majalah Serikat Oikumene (1992—1994), dan Buletin Kabar dari Kampung (1984—1999). Ia pernah menjadi nomine dalam daftar Ahli Air Minum Pedesaan Asia Pasifik (1990). Ia juga pernah menjadi nomine sastrawan terbaik dalam Sayembara Cerita Tradisional yang Bernapaskan Pancasila Tingkat Nasional Tahun 1993. Salah satu puisinya yang berjudul *Titik* pernah meraih penghargaan dalam lomba menulis puisi yang diadakan oleh sebuah NGO di Belanda.

2. Igir Al Qatiri

Igir Al Qatiri adalah penulis peranakan Papua-Ternate yang lahir di Jayapura, 27 Mei 1975. Ia sehari-hari bekerja sebagai teknisi listrik. Ia pernah memprakarsai berdirinya Komunitas Rasta Kribo (KORK) Papua. Puisi-puisinya pernah ikut berkolaborasi dalam solidaritas sastrawan Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam untuk bencana alam gempa di Sumatera Utara tahun 2009 dalam antologi puisi yang berjudul *Jejak Kaul, Suara-Suara Adam* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, serta beredar di Asia Tenggara.

3. Yayank Maulana

Yayank Maulana adalah penulis yang telah menerbitkan buku, antara lain Cinta dalam Pena dari Timur Indonesia; Rembulan dalam Sarabba; Antologi Puisi Kamulah Titik Rindu; Antologi Cerpen Sisi-sisi Manusia; Birai Kehidupan; Hujan dan Secangkir Kopi; Aku, Kamu, dan Cinta.

4. Aplonia D. Yonggom

Aplonia D. Yonggom lahir di Merauke. Ia menghabiskan masa kecil dan mulai bersekolah di Taman Kanak-kanak hingga SMP di Mindiptana, salah satu distrik di Kabupaten Boven Digoel. Ia melanjutkan pendidikan di SMA Yoanes XXII Merauke tahun 1993—1996. Selanjutnya, ia melanjutkan studi S-1 di Pendidikan Prodi Sejarah FKIP Uncen dan S-2 di Jurusan Ilmu Sejarah UGM Yogyakarta. Buku pertamanya berjudul *Dari Rumah Penjara Menjadi Ibu Kota Kabupaten: Sejarah Kota Tanah Merah di Boven Digoel 1927—2003*. Buku keduanya berupa antologi puisi yang berjudul *Re-Rasa* pada tahun 2016.

5. Vonny Aronggear

Vonny Aronggear adalah alumni Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Cenderawasih tahun 2004 dan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2015. Saat masih mengajar, ia aktif sebagai aktivis lingkungan dan pegiat literasi. Ia juga pernah menggagas berdirinya komunitas sastra *Pilamo Aksara*. Ia telah menerbitkan tiga judul buku puisi antara lain Pandangan Cinta; Pelupuk

Mata; dan Di Timur Air Mata. Selain itu, ia juga pernah menulis delapan buku kolaborasi dengan para penyair, baik itu yang berdomisili di Papua, Nusantara, hingga mancanegara.

6. Grets Lewis Theodore Walilo

Grets Lewis Theodore Walilo lahir di Batu Malang, Jawa Timur, pada 13 April 1997. Ia mulai menerbitkan karya-karyanya pada Januari 2019. Ia sudah menghasilkan beberapa kumpulan puisi solo maupun kolaborasi baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun multibahasa (Indonesia, asing, dan daerah). Ia juga aktif sebagai penggiat literasi di Papua.

7. Gody Usna'at

Gody Usna'at memiliki nama asli Gaudiffridus Sone Usna'at. Ia dilahirkan di Kampung Faenono pada tanggal 1 November 1984. Ia menjalani pendidikan di Seminari Menengah Santa Maria Imaculata, Lalian, Atambua, Timor, Nusa Tenggara Timur, kemudian melanjutkan pendidikannya di STFT Katolik Ledalero, Maumere, Flores, Nusa Tenggara Timur. Ia bekerja sebagai katekis di Paroki St. Bonifasius, Ubrub, Dekanat Keerom, Keuskupan Jayapura. Selain itu, ia mengasuh Rumah Baca Jendela Semografi tahun 2014. Ia mengajar di SD YPPK Akar Indah, Semografi tahun 2014—2017. Puisi-puisinya pernah dimuat di MissJuneNews.com, Literasi Nusantara.com, VoxNtt.com, Surat Kabar Minggu (SKM) Dian.

8. Maria Rosse Lewuk

Maria Rosse Lewuk lahir di Maumere, 17 September 1975. Saat ini ia menetap di Manokwari, Papua Barat. Ia adalah ibu rumah tangga dengan dua orang putra. Karya-karyanya yang sudah terbit menjadi buku antara lain Antologi Penyair NTT (2016); Antologi Kawan Antara Sunyi (2017); Antologi Najwa Tanya Papua (2018); Antologi Asmat, Mimpi yang Tersita (2019); dan Sketsa Rindu (2020). Ia juga bergiat dalam Komunitas Rimba Manokwari.

9. Johanz Kabes Valkason

Johanz Kabes Valkason lahir di Fakfak, 7 April 1997. Selain aktif menulis, saat ini ia masih berstatus mahasiswa Sastra Inggris di UNIPA Manokwari. Ia telah menulis buku berjudul *Hujan Kabut dan Catatan Kecil Tentang Hati* bersama Wiama Bali pada tahun 2019.

10. Wiama Bali

Wiama Bali adalah penulis puisi. Ia menulis antologi puisi *Hujan Kabut dan Catatan Kecil Tentang Hati* bersama Johanz Kabes Valkason pada tahun 2019.

11. Vanwi Subiyat

Vanwi Subiyat lahir dengan nama lengkap R.I. Vanwi Subiyat pada tanggal 12 Oktober di Bintuni, Papua Barat. Ia alumni Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Cenderawasih. Ia menulis puisi di tengah rutinitasnya sebagai jurnalis. Ia bekerja di Harian Suara Pembaharuan (Beritasatu.com), memimpin redaksi Wartaplus.com, dan menjabat sebagai ketua Indonesian Journalis Network (IJN) Papua-Papua Barat saat ini.

12. Goo Rafael

Goo Rafael dilahirkan di Kampung Goodide, Dogiyai pada 22 Februari 1991. Ia menamatkan pendidikan dasar di SD YPPK Goodide (2003), pendidikan menengah di SMP YPPK St. Fransiskus Asisi Mowanemani (2007) dan SMA YPPK Teruna Bakti Wamena (2010). Ia juga pernah menempuh pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Pastor Awam, Jayapura.

13. Bendiktus Pigai

Bendiktus Pigai, lahir di Tenebeko, 22 Desember 1998. Ia terlahir dari pasangan Paskriaa Douw dan A.L. Fabianus Pigai. Ia telah menulis tiga judul buku, yaitu *Suara dari Papua (Antologi Cerpen Kolaborasi)*; *Antologi Puisi: Rasa yang Hilang*, dan novel *Ria untuk Jhon*. Saat ini, ia masih tercatat sebagai mahasiswa semester akhir di Jurusan Bahasa Inggris FKIP Universitas Cenderawasih.

14. Manfred Kudiai

Manfred Kudiai anak bungsu dari pasangan Marthinus Kudiai dan Rubeka Yogi. Ia lahir di Wopabaida, 15 Maret 1994. Ia pernah bersekolah di SD YPPK Tilemans Konopa, lalu melanjutkan pendidikan menengahnya di SMP YPPK Lecoc D'Armand Ville Kokonau, Mimika. Setelah itu, ia melanjutkan sekolahnya di SMK Negeri 1 Kuala Kencana, Mimika. Kemudian berkuliah di Institut Sains dan Teknologi Akprind Yogyakarta. Saat ini, ia adalah editor media www.kabarmapegaa.com, portal berita dan artikel yang mengemas berita di Papua dan Papua Barat. Ia menulis buku pertamanya yang diberi judul *Kumpulan Puisi Jalan Pemberontak*.

SIMPULAN

Perkembangan dunia kesastraan di tanah Papua dalam jangka waktu 20 tahun cukup dinamis. Dalam kurun waktu tersebut, penyair Indonesia-Papua menerbitkan karyanya masing-masing dalam tema yang variatif. Karya yang diterbitkan kebanyakan dikemas dalam buku kumpulan puisi. Sebanyak 17 buku kumpulan puisi dihadirkan oleh 14 penyair Indonesia-Papua dalam waktu dua dekade. Hal ini tentu saja menjadi rekam karya yang berharga. Karya-karya tersebut patut dicatat dalam sejarah kesusastraan Indonesia di tanah Papua. Lebih jauh, karya-karya ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan literasi bagi generasi selanjutnya. Sebagai tulisan pembuka untuk merunut sejarah sastra Indonesia di Papua selama dua dekade, semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

REFERENSI

- Al Qatiri, Igir. (2013a). *Potret Buram: Antologi Puisi Seniman Papua*. Jakarta: Pastel Printing
- . (2013b). *Festival Perasaan*. Tanpa kota: 959 Publishing House
- Aronggear, Vonny. (2018). *Di Timur Air Mata*. Yogyakarta: Interlude
- Goo, Rafael. (2020). *Goresan Jiwa Kumpulan Puisi Hening*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Kamboja, Jingga. (2017). *Kumpulan Puisi Kansina Fananin*. Jayapura: Gerakan Papua Mengajar dan Komunitas Sastra Papua
- Lewuk, Mariah Rosse. (2019). *Kumpulan Puisi Sketsa Rindu*. Banten: Arashi Group
- Maulana, Yayank. (2018). *Rembulan dalam Saraba*. Jakarta: Hazerain Publisher
- Pigai, Bendiktus. (2020). *Antologi Puisi Rasa yang Hilang*. Semarang: Pilar Nusantara
- Rumboy, Elvis F.F. (2018a). *Ronggainya Abadi Kumpulan Puisi*. Sentani: Yayasan Emereuw Papua
- . (2018b). *Aku Perempuan Pedagang Kumpulan Puisi*. Sentani: Yayasan Emereuw Papua
- Subiyat, Vanwi. (2020). *Kumpulan Puisi Racuni Jiwa Naungi Hati Jiwaku Jiwamu Satu Tubuh*. Malang: AE Publishing

- Usnaat, Gaudiffridus Sone. (2019). *Mama Mengayam Noken*. Sorong: Papua Cendekia
- Valkason, Johanz Kabes & Bali, Wiama. (2019). *Hujan Kabut dan Catatan Kecil Tentang Hati--:Uwais Inspirasi Indonesia*
- Walilo, Grets Lewis Theodore. (2019a). *Puisi adalah Kehidupan dan Cinta*. Yogyakarta: Leutikaprio
- (2019b). *Suara dari Papua*. Yogyakarta: Leutikaprio
- (2020). *Cinta Akar Kepabitan*. Yogyakarta: Leutikaprio
- Yonggom, Aplonia D. (2018). *Kumpulan Puisi Re-Rasa*. Yogyakarta: Pohon Cahaya